



## Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi UPTD Puskesmas Sultan Daulat Kabupaten Subulussalam Tahun 2023

**Trinovika Putri Dewi**

STIKes Mitra Husada Medan

**Yasrida Nadeak**

STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jl.Pintu Air IV Jl.Ps VIII,Kel.Kwala Bekala

Korespondensi penulis: [yasrida.nadeak@gmail.com](mailto:yasrida.nadeak@gmail.com)

**Abstract.** According to the North Sumatera Provincial Health Service, exclusive breastfeeding is given to babies 0-6 months were 20,394 with a percentage of 67%. This is experienced a decrease in 2018 in the percentage of exclusive breastfeeding in the province North Sumatera as much as 76%. This research aims to determine the relationship knowledge and attitudes of breastfeeding mothers towards exclusive breastfeeding in working area of the Sultan Daulat Health Care Center, Subulussalam City in 2023. This research uses a population cross-sectional research method in this study were all mothers who had children aged 6-24 months which is in the Working Area of the Sultan Daulat Health Center, Subulussalam City totaling 274 people. The sample in this study was 56 respondents with purposive sampling technique. This research instrument uses questionnaire. Analyze data using univariate, bivariate, multivariate. The conclusion from this research is that there is a relationship between mother's knowledge towards exclusive breastfeeding there is a relationship between age and exclusive breastfeeding. There is the most dominant factor in exclusive breastfeeding is age. It is hoped that health services should provide in-depth information increase exclusive breastfeeding.

**Keywords:** 3 Breast Milk, Knowledge, Attitude, Education, Work, Age

**Abstrak.** Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebanyak 20,394 dengan persentase 67 %. Hal ini mengalami penurunan pada tahun 2018 persentase pemberian ASI eksklusif di provinsi Sumatera Utara sebanyak 76 %. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sultan Daulat Kota Subulussalam Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian cross sectional populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak dengan usia 6-24 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sultan Daulat Kota Subulussalam yang berjumlah 274 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, terdapat hubungan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, terdapat hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif. Ada Faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah usia. Diharapkan pelayanan kesehatan hendaknya memberikan informasi dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif

**Kata Kunci :** ASI, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Pekerjaan, Usia.

### LATAR BELAKANG

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI cocok sekali untuk memenuhi kebutuhan bayi dalam segala hal, yakni karbohidrat yang berupa laktosa, asam lemak tak jenuh ganda, protein laktalbumin yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan

mineralnya banyak, rasio kalsium fosfat sebesar 2:1 yang merupakan kondisi ideal bagi penyerapan kalsium, dan mengandung zat anti infeksi (Purwanti, 2017).

Persentasi bayi baru lahir didunia yang mendapatkan ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir adalah 44 %, bahkan masih sedikit bayi dibawah usia enam bulan masih disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan Negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak dibawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (WHO,2017). Target dari SDGs yang akan dicapai adalah menurunkan angka kematian anak dengan indikatornya yaitu menurunkan angka kematian bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran hidup di tahun 2030. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kematian bayi tersebut antara lain adalah dengan pemberian ASI saja hingga berumur 6 bulan, setelah 6 bulan bayi dapat dikenalkan dengan makanan pendamping ASI dilanjutkan hingga 2 tahun atau lebih (Maryunani, 2018).

## **KAJIAN TEORITIS**

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pada kenyataannya tidak sesederhana yang dibayangkan. Berbagai kendala dapat timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif, bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Zulmuawinah, dkk. 2019).

ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Bayi sehat umumnya tidak memerlukan tambahan makanan sampai usia 6 bulan. Pada keadaan – keadaan khusus dibenarkan untuk mulai memberi makanan padat setelah bayi berumur 4 bulan tetapi belum mencapai 6 bulan. Misalnya karena terjadi peningkatan berat badan kurang atau didapatkan tanda – tanda lain yang menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif tidak berjalan dengan baik (Roesli, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. dimana tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan antara satu keadaan dengan keadaan lainnya yang terdapat dalam satu populasi yang sama yaitu, Hubungan sikap dan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi Di UPTD Puskesmas Sultan Daulat Kabupaten Subulussalam Tahun 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi UPT Puskesmas Sultan Daulat Kabupaten Subulussalam Tahun 2023” Dengan frekuensi distribusi dengan sampel 61 orang, maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

### **1. Sikap ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif**

Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertindak laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, Sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. (Nurrahman, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap yang setuju dalam pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat memberikan pengaruh baik pada peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Sikap ibu pada pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat berbanding lurus dengan peningkatan gizi pada bayi dan balita yang ada di UPTD Puskesmas Sultan Daulat Kabupaten Subulussalam.

### **2. Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif**

Pengetahuan adalah proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan, akan digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan, pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber (Nurrahman, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perubahan sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang dapat berpengaruh pada sikap negatif ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, sehingga tenaga kesehatan setempat dapat meningkatkan kegiatan promotifnya guna meningkatkan tingkat pengetahuan ibu terutama tentang pentingnya ASI

Eksklusif. Dengan tingkat pengetahuan yang baik sikap setuju untuk memberikan ASI Eksklusif dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Sultan Daulat Kabupaten Subulussalam.

### **3. Pemberian ASI Eksklusif**

Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Nurrahman, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemberian ASI Eksklusif yang sudah dilakukan sebagian besar ibu di Desa Gunung Paribuan Kab.Deli Serdang diharapkan dapat memberikan pengaruh baik pada peningkatan gizi pada bayi dan balita. Cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak hanya pada angka kuantitatif saja akan tetapi secara kualitas pemberia ASI Eksklusif dapat lebih maksimal. Penentuan keputusan pemberian ASI Eksklusif masih sangat berpengaruh pada keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, sehingga persiapan baik secara fisik maupun psikologis sangat perlu dipersiapkan. Dalam hal ini tenaga kesehatan desa dapat meningkatkan kegiatan yang dapat meningkatka kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain melalui kelas ibu hamil, konseling pada saat pemeriksaan kehamilan, kelas ibu balita, dan kegiatan lainnya.

### **4. Hubungan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan**

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dariseseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2017). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro dan kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan, diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari. Sikap seseorang dalam

kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus. Dari hasil Uji Statistik yang dilakukan dengan Chi-Square untuk mengetahui hubungan sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,012 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat diartikan bahwa ada hubungan antara Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui” menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI (Mariane Wowor,2016)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Dari hasil penelitian didapatkan dari 61 orang ibu menyusui berdasarkan Sikap ibu menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan yang setuju sebanyak 29 orang (47,5%) dan tidak setuju sebanyak 32 orang (52,5%).
2. Dari hasil penelitian didapatkan dari 61 orang ibu menyusui berdasarkan pengetahuan ibu menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan yang dikategorikan berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (32,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 35 orang (57,3%) dan dikategorikan berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (10%).
3. Dari hasil penelitian didapatkan dari 61 orang ibu menyusui berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan yang berhasil sebanyak 29 orang (47,5%) dan tidak berhasil sebanyak 32 orang (52,5%).
4. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan Chi-Square untuk mengetahui Hubungan sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,012 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap ibu menyusui dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.
5. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan Chi-Square untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu

menyusui dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Dewi, W. (2018). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.*
- Indahsari, Nur, Chusnul. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas dengan Kejadian Bendungan ASI di RB Suko Asih Sukoharjo. Indonesian Journal On Medical Science. Volume 4, No.2.*
- Hidayat, a. a. (2017). Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika. (<https://www.suara.com> › health › women diakses tanggal 19 maret 2021.*
- Kemendes RI 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. <http://www.depkes.go.id>.*
- Khomsan, Ali. Solusi Makanan Sehat. PT. Rajagrafindo Persada ; Jakarta. 2016.*
- Machfoedz, i. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Fitramaya.*
- Mamonto, Tesy. 2017. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. diakses tanggal 29 maret 2021*
- Mariane Wowor, dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado. Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 1. diakses tanggal 29 maret 2021*
- Marmi, dan Kukuh Rahardjo. 2016. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Belajar.*
- Maryunani, A, 2018. Inisiasi Menyusui Dini, asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta : TIM*
- Megasari, dkk. 2019. Asuhan Kebidanan 1. Ed.1. Cet.2. Yogyakarta: Deepublish*
- Mubarak, w. i. (2016). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.*
- Notoatmodjo, s. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta*
- Purwanti, Hubertin, S. 2017.. Konsep Penerapan ASI Eksklusif. EGC ; Jakarta.*
- Prasetyono, 2016. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogya : Diva Press.*